

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR

Dini Atikah<sup>1)</sup>, Dewi Sartika<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh  
email: [diniatikah1999@gmail.com](mailto:diniatikah1999@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh  
email: [dewisartika@utu.ac.id](mailto:dewisartika@utu.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of leverage and audit quality on going concern audit opinions. Things that happen in a company that goes bankrupt and cannot maintain the company's viability. Then the going concern audit opinion is defined as the auditor's statement for the company's ability to survive the company. Leverage as the company's ability to fulfill all obligations. Audit quality is the auditor's ability to find material misstatements and manipulation practices in the financial statements to produce fair financial statements and can be used as a basis for decision making. The research design uses quantitative methods by collecting financial statement data through the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The population in this study were agricultural companies in the oil palm plantation sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange for 5 years (2016-2020). Sample selection using purposive sampling method, and obtained as many as 14 companies. Data collection techniques using library research and documentation. The analytical method used in this study is logistic regression analysis and uses data processing tools with the SPSS application program. The results of this study partially show that leverage has a positive effect on going-concern audit opinion, while audit quality has no significant effect but has a positive effect on going-concern audit opinion. Simultaneously, leverage and audit quality have an effect on going-concern audit opinion.*

**Keyword:** *Going Concern Audit Opinions, Leverage, Audit Quality*

### **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi di era digital saat ini telah menggiring perusahaan yang go public untuk meningkatkan kelangsungan hidup bisnisnya dengan menghasilkan laporan keuangan yang baik dan berkualitas. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, laporan keuangan yang telah diaudit dapat menggambarkan baik buruknya penampilan suatu perusahaan (Halilintar & Febriyon, 2018). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan tentang penambahan paragraf penjabar mengenai kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Ketika kondisi keuangan menunjukkan kondisi yang baik, maka kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit non *going concern*. Sebaliknya, jika auditor menemukan bukti bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi sakit, maka kemungkinan besar auditor akan memberikan opini *going concern* (Hati & Rosini, 2017). Opini audit *going concern* digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk memprediksikan kebangkrutan suatu perusahaan.

Akhir-akhir ini, isu *going concern* menjadi isu yang layak untuk dibahas, mengingat dengan munculnya beberapa kasus perusahaan yang pailit dan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Timbulnya ketidakpastian mengenai *going concern* perusahaan dapat disebabkan oleh kekurangan modal kerja, ketidakmampuan membayar kewajiban saat jatuh tempo, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti banjir dan kebakaran, perkara pengadilan dan gugatan hukum ([www.nusantaranews.com](http://www.nusantaranews.com)). Apalagi pandemi covid-19 semakin membuat perusahaan-perusahaan mengalami kesulitan dalam mengoperasikan produksinya salah satunya sektor perkebunan kelapa sawit yang mengalami kesulitan dalam memproduksi minyak sawit mentah di Indonesia ([www.tempo.com](http://www.tempo.com)).

Permasalahan muncul ketika terjadi kesalahan dalam opini yang dibuat oleh auditor mengenai opini audit *going concern* (Pratiwi & Lim, 2018). Untuk mengungkapkan opini audit *going concern* juga perlu melihat leverage, sehingga auditor mampu untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Rasio leverage menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban (Fahmi, 2017:127). Rasio leverage yang tinggi menunjukkan tidak baiknya sebuah perusahaan dan memungkinkan auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* (Petrus & Dewi, 2016). Kualitas audit juga mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Semakin baik reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), semakin besar pula kualitas audit yang diberikan oleh KAP. Seorang auditor yang memiliki nama besar dan reputasi yang sangat baik memiliki suatu kecenderungan untuk menerbitkan pendapat *going concern* apabila perusahaan auditee mengalami suatu masalah berkaitan dengan kelangsungan hidup bisnis perusahaan (Kurnia & Mela, 2018). Kualitas audit dianggap sebagai kemampuan auditor dalam menemukan salah saji material serta praktik manipulasi yang ada di laporan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang wajar dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investor.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah leverage dan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan opini audit *going concern* pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Opini Audit Going concern***

Opini audit *going concern* berguna untuk mengidentifikasi auditor bahwa terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan bisnisnya. Opini audit *going concern* merupakan jenis opini audit wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas. Hal yang penting dari paragraf tersebut adanya keraguan yang substansial mengenai kesinambungan bisnis atau kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) (Hery, 2017:11).

### ***Leverage***

Rasio leverage menggambarkan hubungan antara kewajiban suatu perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio leverage dapat dilihat dari perbandingan seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh kewajiban dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Suatu perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari kewajiban (Subramanyam, 2010:264). Semakin tinggi leverage suatu perusahaan menggambarkan semakin banyak modal yang dijadikan untuk jaminan kewajiban dan menunjukkan kinerja keuangan yang buruk. Kondisi ini memungkinkan opini audit *going concern* akan semakin besar karena kinerja keuangan dianggap buruk ketika kewajiban bertambah. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

*H1: Leverage berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

### **Kualitas Audit**

Kerjasama kantor akuntan publik dan perusahaan yang cukup lama akan menimbulkan kurangnya penilaian auditor secara objektif yang memicu timbulnya keraguan, etika audit dan kurangnya independensi KAP terhadap perusahaan. Auditor skala besar akan cenderung memberikan opini audit *going concern* jika perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Semakin baik reputasi KAP, semakin besar pula kualitas audit yang diberikan. Seorang auditor yang memiliki nama besar dan reputasi yang sangat baik memiliki kecenderungan untuk menerbitkan pendapat *going concern* apabila perusahaan auditee mengalami masalah berkaitan dengan kelangsungan hidup bisnis perusahaan (Kurnia & Mela, 2018). Berdasarkan hal ini, hipotesis kedua yang diajukan adalah:

*H2: Kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*

Adanya keraguan yang besar tentang *going concern* perusahaan mengenai ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi leverage yang telah jatuh tempo, kerugian operasi dan defisit modal akan terus terjadi dengan jumlah signifikan sehingga kualitas audit memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan melanjutkan kegiatan bisnisnya (*going concern*). Penjelasan ini menggiring pada hipotesis ketiga, yaitu:

*H3: Leverage dan kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan riset komparatif. Penelitian ini dilakukan di perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan bulan April sampai September 2021. Data dalam penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional*.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini berjumlah 22 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan mengambil 14 perusahaan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi perpustakaan dan dokumentasi.

### **Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel**

*Opini audit going concern (Y)*

Opini audit *going concern* diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana opini audit dengan paragraf *going concern* diberi kode 1, sedangkan opini audit dengan paragraf non *going concern* diberi kode 0.

*Leverage (X<sub>1</sub>)*

Leverage untuk melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Leverage diukur dengan formula berikut:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total modal}} \times 100\% \quad (1)$$

*Kualitas audit (X<sub>2</sub>)*

Kualitas audit dianggap sebagai kemampuan auditor dalam menemukan salah saji material serta praktik manipulasi yang ada di laporan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang wajar dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investor. KAP yang termasuk ke dalam *big four* diberi kode 1 sementara KAP yang tidak termasuk kedalam *big four* diberi kode 0.

**Teknik analisis data**

Data dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan regresi logistik. Regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan yang menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya dikarenakan variabel terikat (dependent) menggunakan data kualitatif yang menggunakan variabel dummy (Ghozali, 2016:322). Regresi logistik biasanya digunakan jika asumsi multivariate *normal distribution* tidak terpenuhi. Rumus regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1 - GC} = \alpha + \beta_1 LR + \beta_2 KA + \varepsilon \tag{2}$$

**4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Signifikan Pengaruh Parsial**

		<i>Variables in the Equation</i>					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	,002	,001	4,066	1	,044	1,002
	X2	16,781	8033,553	,000	1	,998	19409102,696
	Constant	-21,488	8033,553	,000	1	,998	,000

Sumber: Data diolah SPSS (2021)

**Pengaruh Leverage Terhadap Opini Audit Going concern**

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig. dari leverage adalah (0,044<0,05) yang artinya H1 diterima dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini menggambarkan kondisi yang kurang baik karena sebagian besar dana yang digunakan perusahaan diperoleh dari kewajiban. Leverage yang tinggi mengakibatkan keraguan auditor atas keberlangsungan hidup bisnis perusahaan, sehingga memberikan opini audit *going concern*. Leverage yang tinggi juga dapat mengakibatkan perusahaan kesulitan mendapatkan pinjaman dana, karena investor cenderung memberikan pinjaman pada perusahaan yang memiliki leverage yang rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hamid (2020), Wati (2019), Alristy.*et.al.*, (2020), dan Nasution (2020) dengan hasil penelitian *leverage* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

**Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going concern**

Variabel uji koefisien regresi sebesar 16,781 dengan signifikansi sebesar 0,998 lebih besar dari 0,05 yang berarti H2 ditolak. Dari hasil pengujian terhadap hipotesis tersebut, diperoleh bukti empiris bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menjelaskan bahwa ketika auditor menjalankan tugasnya untuk memeriksa dan memberikan pendapat tentang laporan keuangan, auditor tersebut akan berusaha mempertahankan reputasi yang dimiliki dan akan menghindar dari hal-hal yang dapat merusak reputasi mereka, sehingga

KAP akan selalu bersikap objektif dalam memberikan opininya. Namun ternyata, kualitas audit yang tinggi atau rendah tidak membedakan sebuah perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Jika seorang auditor menganggap perusahaan tidak bisa mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya, maka seorang auditor harus memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hek & Juwita (2019), Afyahsyifa & Majidah (2020) Dengan hasil penelitian menyatakan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

#### ***Pengaruh Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Opini Audit Going concern***

Variabel uji koefisien regresi sebesar 10,111 dengan signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H3 diterima. Dari hasil pengujian terhadap hipotesis tersebut, diperoleh bahwa leverage dan kualitas audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi akan meningkatkan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat leverage yang rendah akan menurunkan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Afyahsyifa & Majidah (2020), Hek & Juwita (2019), Minerva.*et.al.*, (2020), Hamid (2020), Wati (2019), Alristy.*et.al.*, (2020), dan Nasution (2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* dan kualitas audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap opini audit *going concern*.

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan regresi logistik pada tingkat signifikan 5%, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial, leverage berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap opini audit *going concern*. Akan tetapi, kualitas audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan tinggi rendahnya kualitas audit tidak membedakan sebuah perusahaan untuk mendapatkan opini audit *going concern*. Jika seorang auditor menganggap perusahaan tidak bisa mempertahankan kelangsungan hidup bisnisnya, maka seorang auditor harus memberikan opini audit *going concern*. Saat variabel *leverage* dan kualitas audit diuji secara bersama-sama, kedua variabel ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil objek tidak hanya perusahaan agrikultur sektor perkebunan kelapa sawit, tapi juga industri lain yang terdaftar di BEI, sehingga dapat melihat opini audit *going concern* secara luas. Selain itu, memperpanjang jangka waktu pengamatan sangat disarankan, sehingga dapat melihat pengembangan kecenderungan trend penerbitan opini audit *going concern* dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain seperti kondisi keuangan, profitabilitas, dan lain-lain, sehingga hasil penelitian dapat lebih baik dalam memprediksi opini audit *going concern* secara tetap dan lebih akurat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alristy, Fica Putri, Nurbaiti, Annisa, dan Zulistina, Djusnimar. (2020). Pengaruh *Financial Distress, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern*. *e-Proceedings of Management*, Vol. 7, No.2, 5763-5770.
- Afiahsyifa, Farah & Majidah. (2020). Pengaruh Reputasi KAP, Kualitas Audit, Profitabilitas, *Leverage, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going concern*. *E-Proceeding of Management*, Vol.7, No.1, 963-971.

- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Cetakan ke VIII.
- Halilintar, Muhammad, dan Febriyon, Ramadhan. (2018). Pengaruh Hutang Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Usaha PT. Astra Otoparts, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, Vol.12, No.1, 75-90.
- Hamid, Muhammad Fakhri. (2020). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance, Leverage*, Dan Kualitas Audit Terhadap Opini *Going concern*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 9, No. 10, 1-16.
- Hati, Intan Permata, dan Rosini, lin. (2017). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit *Going concern*. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 2, No.2, 123-133.
- Hek, Tan Kim, dan Juwita. (2019). Pengaruh *Leverage*, Kualitas Audit Dan *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Core IT*, Vol.7, 107-112.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, Ali Akhmad Noor. 2021. Triwulan I 2021, Ekspor Komoditas Pertanian Lampung Tumbuh 32,14 Persen. <https://bisnis.tempo.co/amp/1494897/triwulan-i-2021-ekspor-komoditas-perkebunan-3214-persen>. 17 Agustus 2021.
- Kurnia, Pipin, dan Mela, Nanda Fito. (2018). Opini Audit *Going concern*: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Perusahaan yang Mengalami *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 6, No. 1, 105-122.
- Minerva, Lydia, Wijaya, Stepheny, Sumeisey, Vivian Savenia, Lim, Cindy Agrippina, dan Stefani. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Ratio*, Ukuran Perusahaan Dan Audit *Lag* Terhadap Opini Audit *Going concern*. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 4, No. 1, 254-266.
- Nasution, Rahmi Amanda Sakinah. (2020). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor Dan *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going concern* Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi IAIN Padang Sidempuan.
- Petrus, Kaihatu Bryan, dan Dewi, Christine Novita. (2016). *Leverage* Dan Opini Audit *Going concern*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 12, No. 2, 157-173.
- Pratiwi, Laras, dan Lim, Tri Hadrianto. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Tenure Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going concern*. *Jurnal JRKA*, Vol. 4, Issue 2, 67-77.
- Rebeta, Triana. 2018. Pengaruh Audit Dalam Memberikan Opini *Going concern*. <https://nusantaranews.co/pengaruh-auditor-dalam-memberikan-opini-going-concern>. 29 April 2018.
- Subramanyam, K., dan Wild, J. W. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis*. Jakarta: Selemba Empat.

Wati, Ika Nurlaila. (2019). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, *Growth*, *Leverage*, Dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going concern*. Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)